

Pendampingan Pengembangan Jiwa Wirausaha Syariah pada Siswa SMK Swasta Budi Agung Medan: Transformasi Ide Kreatif Menjadi Aksi Nyata

**Rizal Agus¹, Enny Segarahati Barus², Annisa Nurjanah³, Azhari Karina Surbakti⁴,
Cindi Riskiani⁵, Sisky Permata Yunita⁶, Endhita Sabhani⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Rizal Agus

E-mail: rizalagus@polmed.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan memberikan ilmu, pelatihan, dan pendampingan terkait pengembangan jiwa wirausaha syariah kepada siswa SMK Swasta Budi Agung Medan melalui proses transformasi ide kreatif menjadi aksi nyata. Pengembangan wirausaha berbasis prinsip syariah penting untuk membentuk karakter siswa yang inovatif, beretika, dan berorientasi pada nilai-nilai Islami. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, internalisasi nilai syariah, serta pendampingan dalam menciptakan produk kreatif, siswa didorong untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan praktik kewirausahaan. Transformasi ide menjadi aksi nyata tidak hanya menghasilkan produk bernilai ekonomi, tetapi juga menumbuhkan sikap jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keberkahan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai syariah ke dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di tingkat SMK.

Kata Kunci - wirausaha syariah, siswa SMK, ide kreatif, aksi nyata

Abstract

This activity aims to provide knowledge, training, and assistance related to the development of the spirit of sharia entrepreneurship to students of Budi Agung Medan Private Vocational School through the process of transforming creative ideas into real actions. The development of entrepreneurs based on sharia principles is important to form the character of students who are innovative, ethical, and oriented towards Islamic values. Through a project-based learning approach, internalization of sharia values, and guidance in creating creative products, students are encouraged to increase motivation and entrepreneurial practice skills. The transformation of ideas into real actions not only produces economically valuable products, but also cultivates an honest, responsible, and blessed-oriented attitude. This activity is expected to be a reference for educators in integrating sharia values into the implementation of entrepreneurship education at the vocational school level.

Keywords - sharia entrepreneurship, vocational school students, creative ideas, real action

PENDAHULUAN

Di era globalisasi serta pertumbuhan ekonomi yang pesat, kewirausahaan lokal berperan penting dalam memperkuat perekonomian melalui pemanfaatan potensi daerah. Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang beragam memerlukan upaya kewirausahaan yang mampu menggali dan mengelola potensi tersebut secara berkelanjutan. (Chasanah & Fuady, 2025) Perkembangan globalisasi membuka peluang baru bagi generasi muda untuk memulai usaha yang memanfaatkan kreativitas dan teknologi. (Wulandari et al., 2024) Namun, tidak semua remaja memiliki pengetahuan ataupun keberanian untuk mengambil peluang tersebut. Siswa SMK berada pada tahap perkembangan yang ditandai dengan tingginya kreativitas, sehingga diperlukan dorongan untuk mengubah pola pikir dari sekadar "mencari pekerjaan" menjadi budaya "menciptakan pekerjaan dan membuka lapangan kerja." (Octavia et al., 2023)

Kewirausahaan dapat menjadi salah satu pilihan bagi generasi muda untuk dijadikan sebagai sumber pendapatan utama.. (Ivan et al., 2022) Peran kewirausahaan sangat penting karena dapat menciptakan peluang usaha baru dan membuka lapangan pekerjaan. kewirausahaan merupakan proses melakukan perubahan yang mendorong perkembangan menuju kehidupan yang lebih baik, sekaligus menciptakan produk bernilai tambah. Seorang wirausahaan perlu berani mengambil risiko serta memiliki kreativitas dan inovasi agar mampu membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. (Nuraini, 2022). Sejalan dengan (Darma et al., 2024) yang menyatakan bahwa seorang pengusaha yang sukses harus memiliki sikap ulet, kreatif, pekerja keras, serta berani mengambil risiko.

Kewirausahaan dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai penerapan nilai spiritual dan etika. Berlandaskan prinsip tauhid, keadilan, kejujuran, amanah, dan keberlanjutan, kegiatan usaha tidak hanya bertujuan mencari keuntungan, tetapi juga memperoleh keberkahan. Integrasi nilai syariah menjadi penting agar usaha berjalan berkelanjutan dan sesuai tuntunan agama. Karena itu, pelaku usaha perlu menguasai keterampilan teknis sekaligus menginternalisasi nilai spiritual dalam setiap keputusan bisnis. (Nurlaela et al., 2025) Oleh karena itu, pembinaan jiwa wirausaha berbasis syariah perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran di SMK, termasuk SMK Swasta Budi Agung Medan, agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai moral dalam setiap keputusan usaha yang mereka lakukan. (Hartono & Siregar, 2022)

Namun, salah satu tantangan utama dalam pendidikan kewirausahaan adalah lemahnya pendampingan dalam proses mengubah ide kreatif menjadi aksi nyata (Cempaka & Banjarbaru, 2025). Banyak siswa memiliki gagasan inovatif, tetapi kurang memiliki arahan, bimbingan, dan pengalaman praktik untuk mewujudkan ide tersebut menjadi produk atau layanan bernilai ekonomi. Pendampingan intensif yang terstruktur sangat diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan kreativitas, mengolah potensi, dan mengeksekusi ide secara tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusuma et al., 2024) yang menyatakan perlunya program pendampingan yang mampu memberikan arahan dan dukungan kepada mahasiswa dalam mengembangkan serta mengelola usaha.

Melalui pendampingan jiwa wirausaha syariah, siswa dapat dibimbing untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap langkah pengembangan usaha, sekaligus mempraktikkan keterampilan bisnis secara langsung. Pendampingan ini, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan, bertujuan untuk menumbuhkan keberanian, meningkatkan motivasi, serta menguatkan kemampuan siswa dalam mewujudkan ide kreatif menjadi karya nyata yang bermanfaat. Dengan demikian, penelitian mengenai pendampingan jiwa wirausaha syariah pada siswa SMK Swasta Budi Agung Medan menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pembinaan ini serta kontribusinya dalam mencetak generasi muda yang kreatif, beretika, dan siap berwirausaha.

METODE

Kegiatan pendampingan jiwa wirausaha syariah ini melibatkan 42 siswa jurusan Akuntansi SMK Swasta Budi Agung Medan. Program ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu identifikasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

kebutuhan siswa, wawancara dengan pihak sekolah, dan pelaksanaan pendampingan wirausaha syariah.

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan siswa, yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh peserta. Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai kewirausahaan syariah, kemampuan mereka dalam menghasilkan ide usaha, serta kendala yang biasa dihadapi seperti rendahnya kepercayaan diri, minimnya pengalaman, dan belum mampunya siswa menyusun konsep usaha secara sistematis. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat berwirausaha, tetapi masih kesulitan mengubah ide menjadi rencana usaha yang jelas.

Tahap kedua adalah wawancara dengan kepala sekolah dan kepala jurusan Akuntansi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kebutuhan program kewirausahaan di sekolah, dukungan yang tersedia, serta kondisi siswa yang perlu diperhatikan selama kegiatan pendampingan. Informasi dari wawancara digunakan sebagai dasar penyusunan materi pendampingan agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan sekolah.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan pendampingan, yang dilakukan secara luring. Pada tahap ini siswa diberikan materi mengenai konsep dasar wirausaha syariah, prinsip kejujuran, amanah, pengelolaan usaha, serta langkah-langkah mengembangkan ide menjadi rencana usaha. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik penyusunan ide bisnis sederhana, diskusi kelompok, dan bimbingan langsung hingga setiap siswa mampu menghasilkan rancangan usaha kecil yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah.

Pendampingan dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan konsep wirausaha syariah ke dalam ide nyata. Di akhir kegiatan, siswa mempresentasikan hasil rancangan usaha sebagai bentuk evaluasi kemampuan dan pemahaman mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengembangan jiwa wirausaha syariah yang dilaksanakan di SMK Swasta Budi Agung Medan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, terutama dalam memahami konsep dasar kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam. meskipun dilakukan dalam waktu yang relatif singkat. Kegiatan ini berjalan efektif karena melibatkan penyampaian materi oleh narasumber dan sesi diskusi terbuka yang memungkinkan siswa untuk aktif bertanya dan menyampaikan ide-ide mereka.

Sebelum dilakukannya edukasi, rata-rata hanya 71% siswa telah memiliki pemahaman yang benar tentang konsep etika usaha seperti kejujuran, amanah, serta penghindaran praktik bisnis yang dilarang dalam Islam, sementara 30% masih belum mengetahuinya secara menyeluruh. Beberapa indikator menunjukkan kelemahan yang cukup menonjol. Misalnya, pada pertanyaan mengenai *sifat amanah*, hanya 20 siswa yang menjawab benar, sedangkan 22 siswa lainnya masih salah. Begitu pula pada aspek etika bisnis digital syariah, pemahaman siswa masih terbatas, terlihat dari rendahnya persentase benar pada soal terkait etika pemasaran digital dan pre-order (PO) syariah, yang hanya berada pada kisaran 70%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penjelasan lebih mendalam mengenai prinsip etika, karakter, dan praktik bisnis yang sesuai dengan syariat.

Tabel 1.
Hasil Pra Test

No	Uraian	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Persentase yang Benar	Persentase yang Salah
1	Apa yang dimaksud dengan wirausaha syariah?	30	12	71%	29%
2	Salah satu prinsip yang harus dihindari dalam wirausaha syariah adalah...	25	17	60%	40%
3	Sifat <i>Siddiq</i> dalam wirausaha berarti...	38	4	90%	10%
4	Sifat <i>Amanah</i> diwujudkan dengan cara...	30	12	71%	29%
5	Yang termasuk karakter wirausaha syariah <i>kecuali</i> ...	25	17	60%	40%
6	Produk yang <i>halal dan thayyib</i> berarti...	29	13	69%	39%
7	Keuntungan menggunakan sistem Pre-Order (PO) adalah...	31	11	74%	26%
8	Salah satu etika pemasaran digital dalam usaha syariah adalah...	33	9	79%	21%
9	Strategi pemasaran yang menampilkan testimoni pelanggan disebut...	26	16	62%	38%
10	Salah satu manfaat menjadi seorang wirausaha adalah...	32	10	76%	24%
				71%	30%

Pada sesi penyampaian materi, narasumber memberikan pemahaman terkait konsep dasar kewirausahaan syariah, termasuk prinsip kejujuran, amanah, keadilan, serta larangan praktik bisnis yang bertentangan dengan ajaran Islam. Penjelasan ini membuka wawasan baru bagi siswa, karena sebagian besar dari mereka sebelumnya hanya memandang wirausaha sebagai aktivitas mencari keuntungan semata. Dengan uraian yang sistematis dan disertai contoh nyata, siswa mulai memahami bahwa wirausaha syariah menuntut pelaku usaha untuk menjaga etika, menjauhi penipuan, dan mengedepankan keberkahan dalam setiap kegiatan bisnis.



Gambar 1.

Penyampaian Materi oleh Narasumber 1 dan Narasumber 2

Selain konsep etika, narasumber juga menekankan pentingnya kreativitas sebagai modal awal bagi seorang wirausahawan muda. Siswa diajak untuk memikirkan ide-ide sederhana yang dapat dikembangkan menjadi usaha kecil di lingkungan sekolah maupun rumah. Penekanan pada kreativitas ini membantu siswa menyadari bahwa peluang usaha tidak selalu memerlukan modal besar, melainkan kemampuan mengolah ide dan melihat kebutuhan pasar di sekitar mereka. Antusiasme siswa terlihat jelas ketika memasuki sesi tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberi ruang untuk menyampaikan pertanyaan dan berdiskusi langsung dengan narasumber. Beberapa siswa menanyakan cara memulai usaha tanpa modal besar, bagaimana menentukan harga sesuai prinsip syariah, serta bagaimana menjaga kejujuran ketika bertransaksi. Diskusi berlangsung aktif, dan

narasumber memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta relevan dengan pengalaman siswa sehari-hari.

Sesi diskusi juga menjadi ajang bagi siswa untuk mengemukakan ide usaha yang mereka miliki. Ada siswa yang menyampaikan rencana membuka usaha makanan kecil, jasa pengetikan, hingga penjualan produk digital sederhana. Narasumber memberikan arahan mengenai bagaimana mereka dapat memulai usaha dengan langkah kecil, memperhatikan etika bisnis, serta mengembangkan usaha sesuai potensi yang dimiliki. Respons siswa yang antusias menunjukkan bahwa pendampingan ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan motivasi dan keberanian untuk mencoba berwirausaha.



Gambar 2.

Sesi Tanya Jawab antara Siswa dan Narasumber serta Pembagian Hadiah kepada siswa yang mengajukan pertanyaan terbaik

Setelah seluruh materi disampaikan dan kegiatan pendampingan selesai, siswa kembali diberikan post-test sebagai alat ukur peningkatan pemahaman. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata jawaban benar meningkat menjadi 95%, sedangkan jawaban yang salah turun drastis menjadi hanya 5%. Hampir seluruh aspek menunjukkan peningkatan tajam, terutama pada pemahaman tentang prinsip menghindari praktik bisnis yang dilarang, konsep amanah, serta etika pemasaran digital syariah. Beberapa indikator bahkan mencapai hasil sempurna. Pada soal mengenai *produk halal dan thayyib*, seluruh siswa menjawab benar (100%). Peningkatan juga terlihat jelas pada pemahaman mengenai karakter wirausaha syariah, strategi pemasaran, serta manfaat menjadi wirausahawan syariah di mana persentase benar mencapai 90–100%.

Tabel 2.
Hasil Post Test

No	Uraian	Jumlah Benar	Jumlah Salah	Persentase yang Benar	Persentase yang Salah
1	Apa yang dimaksud dengan wirausaha syariah?	40	2	95%	5%
2	Salah satu prinsip yang harus dihindari dalam wirausaha syariah adalah...	38	4	90%	10%
3	Sifat <i>Siddiq</i> dalam wirausaha berarti...	42	0	100%	0%
4	Sifat <i>Amanah</i> diwujudkan dengan cara...	41	1	98%	2%
5	Yang termasuk karakter wirausaha syariah <i>kecuali</i> ...	39	3	93%	7%
6	Produk yang <i>halal dan thayyib</i> berarti...	42	0	100%	0%
7	Keuntungan menggunakan sistem Pre-Order (PO) adalah...	37	5	88%	12%
8	Salah satu etika pemasaran digital dalam usaha syariah adalah...	38	4	90%	10%
9	Strategi pemasaran yang menampilkan testimoni pelanggan disebut...	36	6	86%	14%
10	Salah satu manfaat menjadi seorang wirausaha adalah...	40	2	95%	5%
				94%	7%

Jika dibandingkan dengan hasil pra-test, perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang diberikan benar-benar meningkatkan pemahaman siswa. Mereka menjadi lebih kritis dan berani bertanya, terlihat dari diskusi yang banyak membahas contoh nyata seperti penentuan harga sesuai syariah, cara menghindari riba, dan pentingnya menjaga amanah saat bertransaksi. Hasil ini memperkuat bahwa pendampingan sangat relevan bagi siswa SMK, terutama yang sedang mempelajari akuntansi dan berpotensi menjadi pelaku usaha. Dengan adanya kegiatan ini, siswa lebih siap membangun pola pikir wirausaha yang kreatif, beretika, dan bertanggung jawab. Ke depan, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar siswa dapat memperoleh pengalaman praktik dan simulasi usaha yang lebih mendalam.

Berikut perbandingan yang diperoleh tim PMKM mengenai pemahaman siswa mengenai kewirausahaan syariah, prinsip dan etika bisnis Islam, serta strategi pengembangan usaha berbasis syariah. terhadap siswa SMKS Budi Agung Medan baik sebelum atau sesudah dilakukannya edukasi dan sosialisasi.

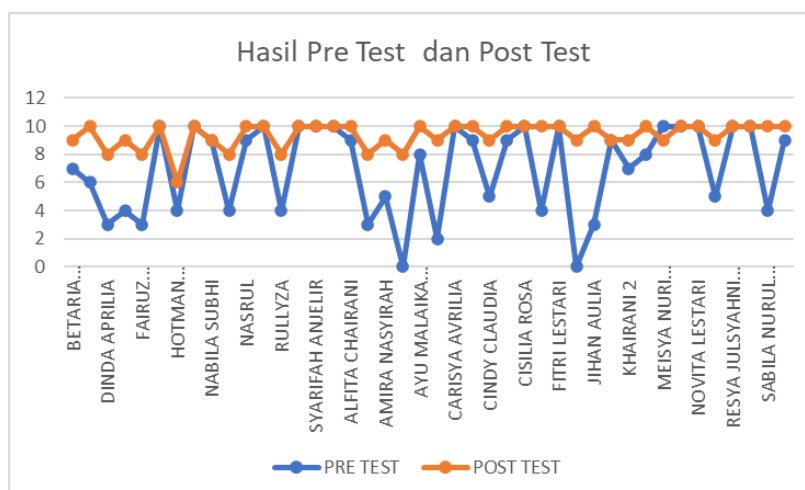
Tabel 1.
Perbandingan Peningkatan Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Uraian	Sebelum	Sesudah
1	Apa yang dimaksud dengan wirausaha syariah?	71%	95%
2	Salah satu prinsip yang harus dihindari dalam wirausaha syariah adalah...	60%	90%
3	Sifat <i>Siddiq</i> dalam wirausaha berarti...	90%	100%
4	Sifat <i>Amanah</i> diwujudkan dengan cara...	71%	98%
5	Yang termasuk karakter wirausaha syariah <i>kecuali</i> ...	60%	93%
6	Produk yang <i>halal dan thayyib</i> berarti...	69%	100%
7	Keuntungan menggunakan sistem Pre-Order (PO) adalah...	74%	88%
8	Salah satu etika pemasaran digital dalam usaha syariah adalah...	79%	90%
9	Strategi pemasaran yang menampilkan testimoni pelanggan disebut...	62%	86%
10	Salah satu manfaat menjadi seorang wirausaha adalah...	76%	95%
	RATA-RATA	71%	94%

Berdasarkan hasil perbandingan sebelum dan sesudah pemberian edukasi mengenai kewirausahaan syariah, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang sangat signifikan pada diri siswa. Secara keseluruhan, rata-rata pemahaman siswa meningkat dari 71% sebelum edukasi menjadi 94% setelah edukasi. Pemahaman tentang pengertian wirausaha syariah meningkat dari 71% menjadi 95%, sementara pemahaman mengenai prinsip yang harus dihindari dalam wirausaha syariah meningkat dari 60% menjadi 90%. Pada materi *sidq* dalam wirausaha, pemahaman siswa meningkat dari 90% menjadi 100%, sedangkan pemahaman tentang amanah dalam wirausaha syariah mengalami peningkatan dari 71% menjadi 98%.

Peningkatan yang cukup besar juga terlihat pada pemahaman mengenai karakter wirausaha syariah yang harus dihindari, yang meningkat dari 60% menjadi 93%. Selanjutnya, pemahaman siswa tentang produk halal dan *ṭayyib* meningkat dari 69% menjadi 100%, sementara pemahaman mengenai keuntungan menggunakan sistem *Pre-Order* (PO) meningkat dari 74% menjadi 88%. Pada materi strategi pemasaran digital dalam usaha syariah, pemahaman siswa meningkat dari 79% menjadi 90%, sedangkan pemahaman tentang strategi pemasaran menggunakan testimoni pelanggan meningkat dari 62% menjadi 86%. Adapun pemahaman mengenai manfaat menjadi seorang wirausaha juga mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu dari 76% menjadi 95%.

Dengan demikian, edukasi yang diberikan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep, prinsip, dan praktik kewirausahaan syariah, serta mampu menumbuhkan sikap positif dan kesiapan siswa dalam menerapkan nilai-nilai etika bisnis Islam dalam kegiatan usaha.



Gambar 3.

Grafik Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post Test

Berdasarkan grafik perbandingan hasil Pre-Test dan Post-Test, terlihat adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan edukasi kewirausahaan syariah. Garis biru yang merepresentasikan nilai Pre-Test menunjukkan bahwa tingkat pemahaman awal siswa masih bervariasi dan pada beberapa peserta berada pada kategori rendah. Sebaliknya, garis Post-Test tampak relatif konsisten berada pada nilai yang lebih tinggi, menandakan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Salah satu peningkatan yang paling mencolok terlihat pada siswa Amira Nasyrarah. Pada grafik, nilai Pre-Test Amira Nasyrarah berada pada titik paling rendah dibandingkan peserta lainnya, namun setelah mengikuti kegiatan edukasi, nilai Post-Test yang diperolehnya meningkat tajam dan sejajar dengan mayoritas siswa lain. Lonjakan nilai ini secara visual tampak sebagai jarak vertikal yang sangat kontras antara titik Pre-Test dan Post-Test, sehingga menjadi bukti nyata bahwa metode edukasi yang diterapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan, khususnya bagi siswa dengan pemahaman awal yang rendah.

Secara keseluruhan, pola grafik Post-Test yang hampir seluruhnya berada di atas grafik Pre-Test menunjukkan bahwa edukasi kewirausahaan syariah yang diberikan—meliputi pemahaman konsep dasar, nilai-nilai etika bisnis Islam, pengembangan ide kreatif, serta contoh kasus aplikatif—berhasil meningkatkan literasi dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa kegiatan Pengabdian Mandiri Kepada Masyarakat (PMKM) di SMKS Budi Agung Medan memberikan dampak positif dan efektif dalam membangun jiwa wirausaha syariah di kalangan siswa.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan jiwa wirausaha syariah di SMK Swasta Budi Agung Medan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi siswa dalam berwirausaha. Melalui penyampaian materi dan sesi diskusi, siswa dapat memahami prinsip dasar wirausaha syariah, pentingnya etika bisnis, serta cara mengembangkan ide kreatif menjadi rencana usaha yang sederhana. Kegiatan yang berlangsung dalam satu hari ini mampu menumbuhkan keberanian, kreativitas, serta kesadaran bahwa berwirausaha tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada nilai kejujuran dan keberkahan. Secara keseluruhan, pendampingan ini menjadi langkah awal yang efektif untuk membentuk karakter wirausaha syariah pada siswa, meskipun pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar kemampuan praktik mereka semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Swasta Budi Agung Medan yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan jiwa wirausaha syariah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, kepala jurusan Akuntansi, para guru, serta seluruh siswa yang berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada Program Studi Keuangan dan Perbankan Syariah Politeknik Negeri Medan yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini. Semoga kerja sama dan dukungan yang diberikan dapat terus berlanjut demi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan jiwa wirausaha generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Permana, Y., Ambarwati, R., Firdaus, F., Fajriyati, I., Azahraty, A., & Rizky, S. R. (2025). Pendampingan Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kelayakan Bisnis UMKM di Kec. Cempaka, Kota Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(4).
- Chasanah, A. N., Alifiani, A., & Fuady, A. (2025). Pelatihan Pembuatan PPT Interaktif Berbasis Canva untuk Meningkatkan Keterampilan Digital Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5321-5326.
- Darma, F. E., Mesah, W., & Bello, Y. (2024). *Cara Berpikir Seorang Wirausahawan Sukses untuk Menciptakan Peluang Bisnis Cara Berpikir Seorang Wirausahawan Sukses untuk Menciptakan Peluang Bisnis proses kreatif dan penemuan untuk menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi manusia* . 6.
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02).
- Ivan's, E., Sari, N. A., Mandala, W., & Hendrawan, D. A. (2022). Penyuluhan Kewirausahaan & Workshop Perencanaan Bisnis Menggunakan Business Model Canvas (Bmc) Di Smk Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1256-1267.
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Marimin, A. (2024). Pendampingan dalam Membangun dan Mengelola Bisnis Start-Up bagi Mahasiswa. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3).
- Nuraini, F. S. (2022). Peningkatan Kewirausahaan berbasis Syariah Siswa-Siswi SMK IT AL-KAUTSAR SRENGAT Tahun Ajaran 2021-2022.
- Bilqis, A. H., & Afmadesikha, N. (2025). Integrasi Nilai Syariah Dalam Praktik Kewirausahaan Islami: Tinjauan Hablumminallah Dan Hablumminannas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 70-78.
- Octavia, S., Eko, A., & Putri, P. A. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Pemuda Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 12(1).
- Wulandari, A., & Rohman, A. (2024). Peluang Dan Tantangan Bisnis Bagi Generasi Milenial Pada Aspek Sosial Ekonomi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).